

**PEMAHAMAN TERHADAP NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PENGELOLAAN  
KEWIRAUSAHAAN DI GUEST HOUSE HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN  
DISTRIK VII SAMOSIR**

**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana untuk  
memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister Filsafat

Keilahian



oleh:

**JOSUA GESIMA GULTOM**

**50220150**

**PROGRAM STUDI MAGISTER FILSAFAT KEILAHIAN**

**FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

**PEMAHAMAN TERHADAP NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PENGELOLAAN  
KEWIRAUSAHAAN DI GUEST HOUSE HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN  
DISTRIK VII SAMOSIR**

**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana untuk  
memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister Filsafat

Keilahian

oleh:

**JOSUA GESIMA GULTOM**  
**50220150**

**PROGRAM STUDI MAGISTER FILSAFAT KEILAHIAN**

**FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

Yogyakarta

Februari 2025

## PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Josua Gesima Gultom  
NIM/NIP/NIDN : 50220150  
Program Studi : Magister Filsafat Keilahian  
Judul Karya Ilmiah : Pemahaman Terhadap Nilai-nilai Kristiani Dalam Pengelolaan Kewirausahaan Di Guest House Huria Kristen Batak Protestan Distrik VII Samosir

dengan ini menyatakan:

- bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.
- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- Dapat diakses tanpa embargo.
- Dapat diakses setelah 2 tahun.\*
- Embargo permanen.\*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.  
\*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

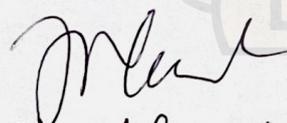
Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- dalam proses pengajuan paten.
- akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.\*\*
- akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.\*\*
- telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... \*\*\*
- telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... \*\*\*
- berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- Lainnya (mohon dijelaskan)

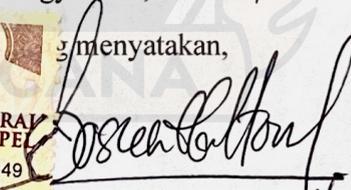
\*\*Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.  
\*\*\*Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 19/02/2025

Mengetahui,

  
**Prof. Yahya Wijaya, Ph.D**  
 Tanda tangan & nama terang pembimbing  
 NIDN/NIDK \_\_\_\_\_

g menyatakan,

  
**Jpsua Gesima Gultom**  
 Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis  
 NIM 50220150



**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul:

**PEMAHAMAN TERHADAP NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PENGELOLAAN  
KEWIRAUSAHAAN DI GUEST HOUSE HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN  
DISTRIK VII SAMOSIR**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**JOSUA GESIMA GULTOM**

**50220150**

Dalam ujian Tesis Program Studi Filsafat Keilahian Program Magister

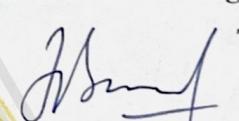
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Pada tanggal 11 Februari 2025 dan dinyatakan LULUS.

**Dosen Pembimbing I**

  
Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

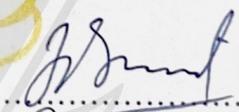
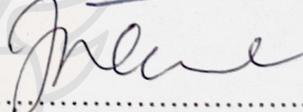
**Dosen Pembimbing II**

  
Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma

**Dewan Penguji:**

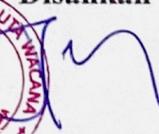
1. Dr. Perminas Pangeran, M.Si
2. Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma
3. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

**Tanda Tangan**

  
.....  
  
.....  
  
.....

**Disahkan oleh:**



  
**Dr. Handi Hadiwitanto, Ph.D**

Kaprodi Filsafat Keilahian Program Magister

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah karya saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam tesis ini dan disebutkan di dalam daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Jika kemudian hari terdapat penyimpangan dari pernyataan ini, maka saya bersedia melepaskan gelar magister saya.

Yogyakarta, 18 Februari 2025



*Handwritten signature of Josua Gesima Gultom*

Josua Gesima Gultom



## KATA PENGANTAR

Tesis ini dimaknai Penulis tidak hanya sebagai karya tulis ilmiah tetapi juga bagian dari proses penemuan diri dalam kekaguman terhadap kasih Allah yang telah disaksikan melalui proses panjang menemukan sesuatu hal indah pada akhirnya. Kegembiraan Penulis untuk mencoba berteologi dalam nuansa estetika diwujudkan melalui tulisan ini walaupun menghadapi hiruk pikuk, patah dan tumbuh secara jasmani serta rohani. Karena itu, Penulis menyelesaikan tulisan ini dengan mengucap syukur kepada Allah yang menyertai dengan berbagai cara. Sekaligus berkat kreativitas-Nya yang diberikan kepada manusia dalam rasa yang sangat berkesan dan indah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung Penulis untuk menyelesaikan tesis ini:

1. Pdt. N. Siregar, Pdt. M. Pakpahan, Pdt. R. J. Gultom, Biv. R. br. Sibuea, Ibu R. br. Limbong, St. P. Sinaga, Bapak S. Panjaitan, Pdt. K. Sinaga, Bapak L. Hutagalung, Ibu T. br. Lubis, Ibu R. br. Sitohang yang telah menolong Penulis tidak hanya melalui peran sebagai narasumber tetapi juga menolong Penulis untuk memaknai kehidupan berwirausaha di tengah-tengah gereja dan destinasi pariwisata.
2. Kedua dosen pembimbing Penulis, Pak Yahya Wijaya dan Pak Banawiratma yang selalu mendorong Penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Banyak masukan dan kritik yang selalu diberikan dengan tetap membuka ruang bagi Penulis untuk berekspresi melalui tesis ini.
3. Pak Perminas sebagai dosen penguji yang memberi masukan dari sudut pandang yang sangat menarik untuk mempertajam isi dari tesis ini.
4. Pak Handi, Bapak/Ibu dosen dan PPA di Fakultas Teologi UKDW yang memberikan bantuan dalam berbagai bentuk selama Penulis studi dan menyelesaikan tesis.
5. Orang tua (Bapak dan Mama), dan saudara kandung saya (Joel Invocavit Gultom) yang selalu memberi percaya, mendukung dan menghargai setiap proses yang dilalui Penulis termasuk dalam penulisan tesis.
6. Sahabat-sahabat Penulis: Magda, Eby, Amonita, Grace mereka tak saling kenal namun keempatnya, menemani serta memberikan semangat dengan cara mereka masing-masing. Teman-teman M.Fil 22, terkhusus Teologi Publik 22 dan Mas Rudi serta Mazaya yang memberikan dukungan. Mereka semua menjadi teman yang baik selama Penulis studi di UKDW.

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Josua Gesima Gultom

## DAFTAR ISI

<b>PEMAHAMAN TERHADAP NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DI GUEST HOUSE HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN DISTRIK VII SAMOSIR.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Konsepsi Tentang Nilai-nilai Kristiani dalam Kewirausahaan dan Permasalahan Guest House di HKBP Distrik VII Samosir.....	1
1.1.2. Pengelolaan dan Pelayanan Guest House HKBP Distrik VII Samosir.....	6
1.1.3. Melihat Kekuatan dan Kelemahan Guest House HKBP Distrik VII Samosir.....	9
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Kerangka Teori.....	14
1.4. Pertanyaan Penelitian.....	16
1.5. Judul Penelitian.....	16
1.6. Tujuan Penelitian.....	16
1.7. Metodologi Penelitian.....	17
1.8. Rencana Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II LANDASAN DIAKONIA HKBP DAN KULTUR BATAK TOBA DALAM PENGELOLAAN GUEST HOUSE HKBP DISTRIK VII SAMOSIR.....</b>	<b>20</b>
2.1. Pendahuluan.....	20
2.2. Sejarah dan Pengembangan Diakonia HKBP.....	20
2.2.1. Sejarah Pelayanan Diakonia HKBP.....	20
2.2.2. Tradisi Diakonia <i>Pargodungan</i> dan Pelayanan Diakonal Baru 1960an-2011.....	24
2.2.3. Perkembangan Diakonia HKBP Sampai Saat Ini.....	26
2.2.4. Kesimpulan Sub Bab 2.2.....	32
2.3. Kultur Batak Memaknai <i>Dalihan Na Tolu</i> Pada Budaya Batak Toba.....	32

2.3.1. Proses Injil Masuk ke Dalam Adat Batak Toba .....	32
2.3.2. Dalihan Na Tolu Pada Budaya Batak Toba.....	34
2.3.3. Kesimpulan Sub Bab 2.3 .....	35
2.4. Pengelolaan Guest House HKBP Distrik VII Samosir.....	36
2.4.1. Sejarah, Visi dan Misi Guest House HKBP Distrik VII Samosir .....	36
2.4.2. Perkembangan Guest House HKBP Distrik VII Samosir .....	40
2.4.3. Respon dan Dampak Nilai-nilai Kristiani dalam Pengelolaan Guest House HKBP Distrik VII Samosir .....	46
2.4.4. Kesimpulan Sub Bab 2.4 .....	52
2.5. Kesimpulan.....	53
<b>BAB III NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM BISNIS MENURUT R. PAUL STEVENS.....</b>	<b>55</b>
3.1. Pendahuluan .....	55
3.2. Pengantar Nilai-nilai Kristiani dalam Bisnis.....	55
3.3. Nilai-nilai Kristiani dalam Bisnis R. Paul Stevens.....	57
3.3.1. Persepsi tentang Panggilan.....	57
3.3.2. Meningkatkan Pekerjaan .....	61
3.3.3. Pengembangan.....	64
3.3.4. Jesus Entrepreneurship .....	66
3.4. Kesimpulan.....	70
<b>BAB IV PANDANGAN-PANDANGAN TEOLOGIS YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN GUEST HOUSE HKBP DISTRIK VII SAMOSIR.....</b>	<b>72</b>
4.1. Pengantar .....	72
4.2. Perjumpaan antara Teori R. Paul Stevens dan Pemahaman Warga HKBP Distrik VII Samosir .....	72
4.2.1. Teori R. Paul Stevens dan Diakonia HKBP .....	73
4.2.2. Dialog antara Teori R. Paul Stevens, Diakonia HKBP, dan Data Pengelolaan Guest House HKBP Distrik VII Samosir .....	77
4.3. Tanggapan .....	89
4.3.1. <i>Humanity Beyond the Church</i> (Kemanusiaan melampaui gereja).....	89
4.3.2. <i>Effectiveness and Efficiency in Achieving Sustainability</i> (Efektivitas dan Efisiensi Mencapai Keberlanjutan) .....	91
4.3.3. Accountability Theosprenneur (Pertanggungjawaban Theosprenneur) .....	93
4.4. Kesimpulan Pembahasan Dialog.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>

5.1. Kesimpulan.....	96
5.2. Saran .....	97
5.2.1. Bagi Gereja.....	97
5.2.2. Bagi Warga Jemaat dan Masyarakat .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN .....</b>	<b>103</b>



## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan tesis ini berangkat dari partisipasi-partisipasi mengembangkan pelayanan diakonia di HKBP distrik VII Samosir. HKBP sendiri memiliki pelayanan diakonia yang memakai sumber-sumber doktriner seperti Agenda HKBP, Konfesi HKBP, Aturan dan Peraturan HKBP, dan RENSTRA HKBP sebagai landasan untuk memahami nilai-nilai Kristiani. Sumber-sumber doktriner tersebut diformulasikan dengan tujuan untuk meningkatkan serta mengedukasi warga gereja. Pelayanan diakonia yang berkembang dalam kehidupan warga jemaat ini pada akhirnya membawa untuk selalu dipraktikkan seperti dalam seminar-seminar. Kerja analisa dari pemahaman warga gereja tersebut dilakukan dengan menggunakan persepsi dari teologi bisnis menurut R. Paul Stevens dan persepsi pengembangan diakonia dari sumber-sumber doktriner HKBP. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam usaha penelitian ini ada tiga: (1) Sumber-sumber doktriner dan kultural apakah yang menjadi landasan bagi pemahaman tentang kewirausahaan di Guest House? (2) Bagaimanakah nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan dipahami oleh pengelolaan Guest House tersebut? (3) Apa saja implikasi dari pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan pada praktik layanan sehari-hari Guest House tersebut? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografis.

Hasil dari analisis terhadap pemahaman warga gereja ini akhirnya dilihat melalui empat kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Panggilan, Meningkatkan Pekerjaan, Pengembangan, dan Jesus Entrepreneurship. Dari keempat kisi-kisi tersebut penulis memberikan tawaran dalam bentuk tanggapan yang dirangkum menjadi tiga poin, yaitu: 1) *Humanity beyond the Church*, 2) *Effectiveness and Efficiency in Achieving Sustainability*, dan 3) *Accountability Theospreneur*. Partisipasi bisnis yang membawa identitas dan bersifat personal bukanlah bentuk partisipasi yang ditawarkan oleh HKBP melalui sumber-sumber doktriner HKBP. Gereja perlu memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang ada di gereja agar sesuai dengan tindakan negosiasi yang dilakukan Allah melalui Yesus Kristus.

Kata kunci : Pelayanan Diakonia, Paul Stevens, Diakonia HKBP, Pengembangan perekonomian, Teologi Kewirausahaan.

## ABSTRACT

The research conducted in preparation of this thesis is rooted in the analysis of the role of developing diaconal ministries in HKBP District VII Samosir. HKBP has a diaconal ministry utilizes doctrinal sources, such as the HKBP Agenda, HKBP Confession, HKBP Rules and Regulations, and HKBP RENSTRA, to inform the understanding of Christian values. The formulation of these doctrinal sources is guided by the objective of enhancing the educational experience of church members. The diaconal service that develops in the life of the congregation eventually leads to its consistent practice, as evidenced by seminars. The analysis of church members' understanding is informed by the perception of business theology according to R. Paul Stevens and the perception of diaconal development from HKBP doctrinal sources. The research endeavor seeks to address three fundamental questions: (1) What doctrinal and cultural sources underpin the understanding of entrepreneurship in the Guest House? This study seeks to ascertain how Christian values in entrepreneurship are understood by the management of the Guest House. Furthermore, it will examine the implications of this understanding on the Guest House's daily service practices. To address these research questions, this study employs a qualitative method with an ethnographic approach.

The results of the analysis of the church members' understanding are finally seen through the four grids used in this study, namely: Calling, Job Improvement, Development, and Jesus Entrepreneurship. From these four grids, the author offers a response that is summarized into three points: 1) Humanity beyond the Church, 2) Effectiveness and Efficiency in Achieving Sustainability, and 3) Accountability Theosprenneur. It is evident that the notion of personalized and identity-bearing business engagement is not a form of participation that is endorsed by HKBP through its doctrinal sources. It is imperative for the church to prioritize its economic growth in a manner that aligns with the act of negotiation by God through Jesus Christ.

**Key Words** : Diakonia Ministry, Paul Stevens, HKBP Diakonia, Economic Development, Theology of Entrepreneurship.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Konsepsi Tentang Nilai-nilai Kristiani dalam Kewirausahaan dan Permasalahan Guest House di HKBP Distrik VII Samosir

Pada ranah kehidupan manusia, nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan seringkali menjadi topik pembahasan utama di lingkungan teologi dan ekonomi. Nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan terdengar membingungkan karena dianggap sebagai upaya membawa paksa agama masuk dalam dunia kewirausahaan. Di mana agama adalah sakral sedangkan wirausaha dianggap berhubungan dengan duniawi, sehingga mencampuradukkan agama dan kewirausahaan dinilai merendahkan yang satu dan meredupkan yang lain. William Bygrave dan Andrew Zacharakis menjelaskan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang menangkap sebuah peluang dan mendirikan organisasi untuk merealisasikannya.<sup>1</sup> Sedangkan bagi Paul Stevens, nilai-nilai Kristiani dalam bisnis harus terlebih dahulu menyelidiki motivasi sebagai sumber-sumber bisnisnya. Pandangan Stevens sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar Allah dan berpartisipasi dalam rencana agung Allah diberikan kemampuan untuk mencipta, berkreasi, dan memiliki inisiatif dalam melakukan pekerjaan di bidang bisnis.<sup>2</sup>

Hal ini juga terjadi dalam ruang lingkup Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Distrik VII Samosir<sup>3</sup>, yang saat ini menjadi sorotan penulis dalam menangani masalah teologis dan wirausaha. Ada beberapa anggota jemaat kurang setuju dengan hadirnya Guest House HKBP Distrik VII Samosir sebagai pengembangan nilai-nilai Kristiani dalam bisnis. HKBP Distrik VII Samosir menghadirkan Guest House yang berdasar pada kewirausahaan, dipandang sebagai alternatif dan inovasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial-ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan peningkatan taraf perekonomian anggota jemaat serta masyarakat di daerah kabupaten Samosir. Kewirausahaan melalui ide-ide yang inovatif memberikan identitas diri dalam pembangunan ekonomi yang mandiri serta terintegrasi dengan iman. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan nilai-nilai Kristiani dalam

---

<sup>1</sup> Andrew Zacharakis, Andrew C. Corbett, And William D. Bygrave, *Entrepreneurship*, Fifth Edition. (Hoboken, Nj: Wiley, 2020), 184.

<sup>2</sup> Paul Stevens, *God's Business: Memaknai Bisnis Secara Kristiani* (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2008), 226.

<sup>3</sup> "HKBP Distrik VII Samosir," *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, March 28, 2024, Accessed July 3, 2024, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=HKBP\\_Distrik\\_Vii\\_Samosir&oldid=25483663](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=HKBP_Distrik_Vii_Samosir&oldid=25483663).

kewirausahaan dengan sosial-ekonomi memiliki keterkaitan dengan permasalahan keimanan. Oleh karena itu, untuk menyeimbangkan antara kehidupan rohani dengan permasalahan sosial-ekonomi anggota jemaat dibutuhkan jembatan memahami nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan tersebut. Dalam pendirian Guest House HKBP distrik VII Samosir permasalahan yang terjadi berada diantara HKBP Distrik VII Samosir dengan beberapa anggota jemaat yang memiliki perbedaan pendapat terkait keterlibatan HKBP Distrik VII Samosir dalam menangani permasalahan sekuler atau dunia wirausaha di kabupaten Samosir.

Kehadiran Guest House HKBP Distrik VII Samosir sebagai bentuk pengembangan diakonia HKBP menghadirkan kewirausahaan sebagai sarana peningkatan ekonomi yang sulit diterima oleh warga jemaat dan masyarakat sekitar. Karena dipandang merusak hubungan religius dan sosial dengan anggota jemaat yang juga memiliki usaha Guest House. Terutama yang berkaitan dengan pernyataan bahwa lembaga HKBP Distrik VII Samosir seharusnya hanya mengurus permasalahan iman para anggota jemaatnya. Sulitnya penerimaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang kurang dipahami tentang apa itu pengembangan diakonia melalui Guest House sebagai kewirausahaan yang memiliki nilai-nilai Kekristenan, atau karena keberadaan Guest House HKBP Distrik VII Samosir ini berada di tengah-tengah pariwisata. Oleh karena itu, untuk mengatasi sulitnya penerimaan keberadaan Guest House ini HKBP distrik VII Samosir melakukan upaya seperti melakukan seminar untuk membedakan kewirausahaan yang memiliki nilai-nilai Kekristenan dengan kewirausahaan pada umumnya. Kewirausahaan yang didirikan HKBP distrik VII Samosir melalui Guest House memperlihatkan adanya keterkaitan dengan nilai-nilai Kristiani yang merasakan apa yang dirasakan oleh anggota jemaat HKBP distrik VII Samosir sebelumnya. Sehingga pengelolaan dan pelayanannya akan lebih baik ketika menanamkan nilai-nilai Kekristenan dalam menjalankan kewirausahaan melalui Guest House.

Saat ini, lembaga HKBP distrik VII Samosir tidak cukup hanya melakukan pelayanan secara diakonia saja yang fokusnya hanya memberi kepada anggota-anggota jemaat yang berada pada persoalan kemiskinan tanpa perlu mengurangi angka kemiskinan tersebut. Namun, HKBP distrik melihat bahwa perlu adanya pendekatan yang mampu membangkitkan semangat kemandirian para anggota-anggota jemaat, bukan hanya membangkitkan saja tetapi dapat mengembangkan secara keberlanjutan dalam kemandiriannya, baik dalam pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir maupun pada setiap anggota jemaat HKBP distrik VII Samosir.

Kewirausahaan yang ada di daerah Samosir menjadi sorotan penulis karena HKBP telah membuka diri untuk hal yang telah dipandang inovatif yang sebelumnya masih susah untuk terlaksana. Data menunjukkan bahwa HKBP Samosir berada di wilayah sektor paling berperan dalam pertumbuhan perekonomiannya, yaitu sektor pertanian, perikanan, serta akhir-akhir ini pariwisata. Sektor pariwisata tersebut menjadi potensi yang sangat berkembang pesat saat ini di daerah Samosir. Walaupun begitu, anggota jemaat masih terbilang merosot pada sektor perekonomiannya, sehingga permasalahan perekonomian berdampak pada spiritualitas warga jemaat HKBP Samosir. Spiritualitas tersebut mulai bermasalah ketika tidak ada hasil panen, membuat banyaknya anggota jemaat yang bekerja sebagai petani dan nelayan bersungut-sungut meminta agar adanya bantuan dari pemerintah untuk membantu keberlangsungan hidupnya, begitu juga meminta bantuan dari lembaga gereja HKBP distrik VII Samosir. Sehingga beberapa dekade permasalahan tersebut harus dimaklumi bila kehadiran anggota jemaat yang datang ke gereja menjadi sedikit. Dalam masalah perekonomian tersebut, tentunya para anggota jemaat sangat ingin adanya pemberdayaan sebagai tanggungjawab lembaga gereja, terkhusus HKBP Distrik VII Samosir yang menaungi gereja-gereja resort di wilayah kabupaten Samosir. Dengan harapan dapat membantu anggota jemaat mengembangkan potensi-potensi yang bisa dikembangkan di sekitar kabupaten Samosir. Oleh karena itu, HKBP distrik VII Samosir mendirikan sebuah Guest House sebagai dasar yang tujuannya untuk peningkatan perekonomian anggota jemaat sebagai wujud nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan yang dapat dirasakan anggota jemaat.

Implementasi konsep kewirausahaan di lingkungan gereja, khususnya di HKBP distrik VII Samosir dalam menghadapi tantangan berupa skeptisisme dari sebagian anggota jemaat berakar pada pemahaman tradisional. Skeptisisme ini tentang kewirausahaan yang cenderung dipahami secara sempit karena dianggap aktivitas bisnis berorientasi pada keuntungan finansial semata, bukan pada perkembangan dan kemajuan yang universal. Konsepsi ini tidak terlepas dari sejarah misi Kristen di Tanah Batak yang pada awalnya berfokus pada tiga aspek: spiritualitas, kesehatan, dan pendidikan.<sup>4</sup> Paradoksnya, anggota jemaat justru lebih mendukung kewirausahaan yang tidak didasari dengan nilai-nilai Kristiani. Fenomena ini mencerminkan adanya disonansi antara nilai-nilai tradisional dengan realitas kontemporer. Meskipun konsep kekayaan (*hamoraon*) tersirat dalam trilogi *Dalihan Na Tolu—hagabeon* (keturunan), *hasangapon* (kehormatan), dan *hamoraon* (kekayaan)—interpretasinya

---

<sup>4</sup> Franciska Marcia J Silaen, "Sebuah Kajian Eklesiologis-Historis Pargodungan Bagi Pembangunan Jemaat Hkbp Yang Transformatif," *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* (2021).

tidak serta-merta mencakup kewirausahaan dalam konteks gereja. Kesenjangan pemahaman ini menjadi hambatan yang signifikan bagi HKBP Samosir dalam mengembangkan program kewirausahaan. Konsekuensinya, di tengah rendahnya pendapatan ekonomi jemaat, gereja seringkali hanya terbatas pada pendekatan spiritual seperti acara doa bersama anggota jemaat yang dianggap sebagai bentuk dukungan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa hanya 11% kekayaan alam yang dinikmati oleh kelompok marjinal, lemah, dan miskin.<sup>5</sup> Realitas yang terjadi di HKBP Samosir bahkan lebih memprihatinkan; mayoritas anggota jemaat masih bergantung pada hasil alam, terutama dari sektor pertanian dan perikanan, namun dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah dari persentase nasional yang dijelaskan diatas. Situasi ini menegaskan urgensi peran HKBP distrik VII Samosir sebagai manifestasi kehadiran Tuhan dalam meningkatkan kesejahteraan warga jemaat. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap macetnya ekonomi di kalangan warga jemaat HKBP distrik VII Samosir meliputi keterbatasan akses terhadap lahan pekerjaan (beberapa anggota jemaat harus menyewa lahan untuk bertani), minimnya wawasan tentang pengembangan usaha pertanian, serta kurangnya keterampilan, kompetensi, dan keahlian di bidang pertanian meskipun mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Disparitas ekonomi di wilayah Samosir semakin terlihat jelas, memunculkan pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan dapat diaktualisasikan dalam perbaikan ekonomi ketika jemaat masih menghadapi kendala fundamental dalam bekerja dan mengembangkan keterampilan yang membawa paham bahwa gereja tidak dapat berwirausaha.

Inisiatif pembangunan Guest House yang dicanangkan sebagai solusi konkret, dengan visi menjadikannya sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristiani yang dapat mengkatalisasi pengembangan potensi lokal di Samosir. Walaupun begitu dapat dilihat bahwa tingginya angka kemiskinan di kabupaten Samosir berdasarkan data BPS pada Maret 2022—sebesar 11,77% atau setara dengan 1.497 ribu jiwa - menjadi landasan empiris urgensi inisiatif ini.<sup>6</sup> Namun, kesadaran kolektif anggota jemaat HKBP distrik VII Samosir masih terkungkung oleh pandangan skeptis, sehingga menimbulkan polemik antara para pelayan gereja dengan sebagian anggota jemaat

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen,” *Berita Resmi Statistik*, 2022, Accessed January 16, 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, “Indikator Kemiskinan Kabupaten Samosir Maret 2022,” *Berita Resmi Statistik*, 2022, Accessed December 28, 2022, <https://samosirkab.bps.go.id/pressrelease/2022/12/28/155/indikator-kemiskinan-kabupaten-samosir-maret-2022.html>.

yang kontra terhadap pembangunan Guest House. Polemik ini menjadi tantangan dalam merealisasikan nilai-nilai Kristiani untuk pengembangan keterampilan, kemampuan, dan kompetensi anggota jemaat melalui kewirausahaan.

Studi yang dilakukan oleh Hotden Leonardo Nainggolan et al. mengungkapkan dinamika sosio-ekonomi yang kompleks di Kabupaten Samosir. Meskipun 56% pendapatan daerah bersumber dari sektor pertanian, paradoksnya angka kemiskinan tetap tinggi dengan 51,28% petani terkategori sebagai keluarga miskin dan 41,03% nyaris miskin.<sup>7</sup> Temuan ini menggarisbawahi urgensi pembentukan kelompok-kelompok diskusi dan pusat informasi sebagai katalis pengembangan usaha. Penelitian tersebut juga menyoroti absennya peran aktif lembaga gereja dan pemerintah dalam menyikapi realitas lapangan yang dihadapi anggota jemaat dan masyarakat hingga saat data ini dipublikasikan. Menariknya, meskipun aktivitas HKBP distrik VII Samosir belum menjadi subjek penelitian komprehensif, baik secara umum maupun spesifik, terdapat indikasi kuat bahwa pendekatan yang diharapkan oleh anggota jemaat dan masyarakat kabupaten Samosir lebih condong pada interaksi yang erat menekankan ikatan kekeluargaan.

Ekspektasi tersebut merefleksikan aspirasi agar inisiatif seperti pengadaan Guest House tidak sekadar menjadi proyek infrastruktur, melainkan katalisator pengembangan potensi inherent anggota jemaat, masyarakat, serta sumber daya lokal Samosir. Preferensi ini berakar pada sistem kehidupan berkelompok dalam budaya Batak yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Namun demikian, paradoks muncul ketika peran HKBP distrik VII Samosir yang masih didominasi oleh aspek religiusitas—baik dalam domain spiritual maupun kultural—berhadapan dengan inisiatif kewirausahaan. Kecenderungan untuk mengutamakan dimensi spiritual dan kultural ini justru menjadi faktor penghambat bagi anggota jemaat HKBP distrik VII Samosir dalam mengapresiasi dan mengadopsi konsep kewirausahaan yang dikembangkan oleh HKBP. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan konsepsi antara pendekatan institusional gereja dan ekspektasi *grassroots* jemaat. Di satu sisi, gereja berupaya mengimplementasikan program kewirausahaan sebagai solusi atas problematika sosio-ekonomi. Di sisi lain, jemaat masih kuat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional

---

<sup>7</sup> Hotden Leonardo Nainggolan Et Al., “Pendapatan Dan Tingkat Kemiskinan Petani Di Kawasan Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara,” *Jurnal Triton* 14, No. 1 (June 16, 2023): 127–130.

dan pemahaman konvensional tentang peran gereja yang cenderung resisten terhadap inovasi. Sehingga dikonsepsikan berpotensi menggeser fokus dari aspek spiritual-kultural ke ranah ekonomi.<sup>8</sup>

Situasi ini menyiratkan pentingnya rekonsiliasi antara visi institusional gereja dengan aspirasi dan nilai-nilai yang dianut jemaat. Diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan konsep kewirausahaan ke dalam kerangka nilai kekeluargaan dan spiritualitas yang menjadi inti dari sistem sosial masyarakat Batak di Samosir. Dengan demikian, inisiatif kewirausahaan tidak dikonsepsikan sebagai entitas asing, melainkan sebagai perpanjangan organik dari nilai-nilai komunal yang telah lama terinternalisasi.

### **1.1.2. Pengelolaan dan Pelayanan Guest House HKBP Distrik VII Samosir**

Pengelolaan Guest House sebagai manifestasi kewirausahaan oleh HKBP distrik VII Samosir menghadapi kompleksitas konsepsi di kalangan anggota jemaat dan masyarakat kabupaten Samosir. Resistensi terhadap konsep bisnis dan kewirausahaan, yang telah terinternalisasi dalam kurun waktu lama menjadi hambatan yang signifikan dalam operasionalisasi dan aksesibilitas Guest House. Konsepsi ini diperparah oleh kondisi sosio-ekonomi jemaat yang mayoritas berada pada strata menengah ke bawah, sehingga terbentuk paradigma yang menyamakan setiap bisnis, termasuk Guest House sebagai entitas yang semata-mata berorientasi pada akumulasi profit. Implikasi dari konsep tersebut terlihat dari respons anggota jemaat terhadap ajakan untuk berpartisipasi dalam kebaktian di HKBP resort Pangururan, lokasi di mana Guest House berada. Berbagai dalih, seperti ketidakmampuan memberikan persembahan atau ketiadaan pakaian yang layak, seringkali dikatakan sebagai justifikasi ketidakhadiran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Guest House dan pelayanan gereja berhadapan dengan konteks sosial yang kompleks, di mana faktor ekonomi menjadi determinan yang signifikan membentuk pola interaksi jemaat pada fasilitas dan program gereja. Meskipun HKBP distrik VII Samosir telah berupaya mengoptimalkan potensi Guest House sebagai katalisator pemberdayaan warga jemaat, transformasi pemahaman mengenai fungsi dan manfaat fasilitas ini masih menemui resistensi. Faktor krusial yang teridentifikasi adalah absennya elaborasi konseptual dari perspektif teologis mengenai kewirausahaan, khususnya terkait pengelolaan Guest House, dalam narasi pelayanan HKBP distrik VII Samosir. Situasi ini berkaitan erat dengan proses yang tengah berlangsung di level HKBP Pusat dalam merumuskan makna teologis yang

---

<sup>8</sup> Grecetinovitria Merliana Butar-Butar, "Strategi Misi Pedesaan Yang Relevan Dan Alkitabiah Di Kabupaten Toba Samosir," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* (2020).

kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan bisnis serta kewirausahaan di lingkup HKBP secara holistik.

Kekurang perhatian terhadap landasan teologis yang eksplisit secara narasi sosial mengenai Guest House sebagai wujud kewirausahaan menjadi faktor dominan dari persistensi skeptisisme di kalangan jemaat. Konsekuensinya, meskipun keberadaan Guest House sejalan dengan amanat rencana strategis HKBP 2016-2020 untuk merealisasikan pelayanan Diakonia yang komprehensif di bidang pemberdayaan ekonomi, dampaknya belum signifikan pada level individu di jemaat. Konteks pengelolaan Guest House dan pelayanan ini mengharuskan HKBP distrik VII Samosir melakukan reorientasi strategi. Diperlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis-manajerial Guest House, tetapi juga mampu mengartikulusikannya secara teologis dan berimplikasi pada sosialnya. Integrasi wacana teologis ke dalam pengelolaan Guest House seharusnya dapat menjadi imperatif untuk menjembatani kesenjangan konsepsi antara intensi institusional gereja dan ekspektasi jemaat.

Lebih lanjut, manajemen Guest House perlu didesain dengan mempertimbangkan karakteristik sosio-ekonomi jemaat. Implementasinya dapat berupa pengembangan program yang lebih inklusif dan partisipatif, sehingga jemaat tidak sekadar menjadi konsumen atau pekerja, melainkan kolaborator aktif dalam proses pemberdayaan. Pelayanan yang terintegrasi dengan Guest House juga dituntut lebih kontekstual, misalnya dengan menyediakan skema khusus bagi warga jemaat yang kurang mampu agar dapat mengakses dan memanfaatkan fasilitas yang ada, baik untuk kegiatan spiritual maupun pemberdayaan ekonomi. Efektivitas pengelolaan Guest House dan pelayanan HKBP distrik VII Samosir dalam kerangka kewirausahaan akan sangat bergantung pada kapasitasnya mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi. Dibutuhkan narasi komprehensif yang mampu mendemonstrasikan bahwa Guest House bukan sekadar aset fisik atau unit bisnis gereja, melainkan instrumen transformatif bagi kehidupan jemaat dan masyarakat. Dengan demikian, Guest House dapat menjadi simbol konkret dari misi holistik gereja, yang tidak hanya menjawab kebutuhan spiritual, tetapi juga sosial dan ekonomi jemaatnya.

Rencana strategis HKBP, sebagaimana tertuang dalam dokumen no. 8 poin 2, mengartikulusikan aspirasi untuk mewujudkan sikap HKBP yang positif, kritis, realistis, dan kreatif. Namun, dalam implementasinya, terdapat kecenderungan bahwa orientasi pembangunan lebih terarah pada skala makro—nasional dan regional—daripada pemberdayaan internal jemaat dan komunitas

lokal. Meskipun demikian, pada no. 12 poin C dan D, rencana tersebut menggaris-bawahi program peningkatan kapasitas pengurus dan petugas Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di lingkungan HKBP, serta pengembangan LKM yang berdaya saing, dengan tujuan mengkatalisasi kemampuan ekonomi dan kesejahteraan warga jemaat HKBP serta masyarakat sekitarnya. Dalam konteks HKBP distrik VII Samosir, upaya menerjemahkan rencana strategis ini ke dalam aksi konkret (salah satunya melalui pendirian dan pengelolaan Guest House) menghadapi tantangan konsepsi yang kompleks. Proses internalisasi konsep bisnis dan kewirausahaan di kalangan jemaat berlangsung dalam tempo yang relatif panjang, terhitung sejak 1998 hingga kini. Meskipun berbagai produk kewirausahaan telah diluncurkan secara bertahap—meliputi Guest House, Galeri UMKM, Coffee Shop, budidaya fermentasi anggur, peternakan lele, dan ayam—respons warga jemaat masih cenderung skeptis. Dari perspektif *grassroots*, inisiatif-inisiatif ini belum dipandang sebagai solusi yang cukup atas problematika yang mereka hadapi. Resistensi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Guest House dan unit-unit usaha lainnya perlu diimbangi dengan program peningkatan kapasitas yang intensif dan berkelanjutan. Pelatihan-pelatihan menjadi keniscayaan untuk memberdayakan jemaat, baik dalam konteks pelayanan kepada para tamu yang berdatangan maupun dalam meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Dengan kata lain, manajemen Guest House tidak cukup hanya berorientasi pada aspek operasional semata, tetapi juga harus menempatkan pengembangan sumber daya manusia (warga jemaat) sebagai prioritas. Struktur kepemilikan Guest House, yang secara legal merupakan aset HKBP Distrik VII Samosir, namun dalam operasionalisasinya melibatkan partisipasi penuh warga jemaat yang membutuhkan lapangan kerja, mencerminkan model kewirausahaan yang memiliki nilai-nilai Kristiani. Lebih jauh, pemilihan jenis usaha yang dikembangkan—termasuk Guest House—didasarkan pada potensi lokal dan hasil produksi jemaat. Pendekatan ini secara implisit menunjukkan upaya kontekstualisasi kewirausahaan dengan realitas sosio-ekonomi setempat.

Namun demikian, benturan konsepsi antara konsep bisnis dan kewirausahaan yang diusung HKBP distrik VII Samosir dengan pemahaman yang telah terinternalisasi dalam pengalaman jemaat masih menjadi kendala. Situasi ini menggarisbawahi urgensi reorientasi strategi pengelolaan Guest House dan pelayanan gereja secara keseluruhan. Diperlukan pendekatan yang tidak sekadar menekankan aspek ekonomis, melainkan juga mampu mengartikulasikan landasan teologis dan implikasi sosial dari keberadaan Guest House. Dalam kerangka ini, pengelolaan Guest House seyogianya tidak dipandang sebagai aktivitas bisnis melainkan sebagai perpanjangan misi diakonia gereja. Narasi yang perlu dibangun yakni bahwa Guest House merupakan instrumen pemberdayaan

jemaat, wadah aktualisasi potensi lokal, sekaligus media perjumpaan antara jemaat dengan dunia luar. Dengan demikian, Guest House tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas akomodasi, tetapi juga sebagai arena pembelajaran dan transformasi sosial. Pada tataran praksis, integrasi Guest House ke dalam siklus kehidupan jemaat menjadi krusial. Hal ini dapat diwujudkan melalui diversifikasi program yang melibatkan berbagai segmen jemaat—dari anak-anak, remaja, hingga lansia. Misalnya, pengembangan kelas memasak secara tradisional bagi ibu-ibu, yang hasilnya dapat disajikan kepada para tamu Guest House, atau program magang dalam bekerja di Guest House bagi pemuda gereja sesuai dengan operasional Guest House.

Lebih lanjut, transparansi pengelolaan dan distribusi manfaat Guest House perlu dikomunikasikan secara efektif kepada jemaat. Pemahaman bahwa keuntungan dari Guest House diinvestasikan kembali untuk kesejahteraan jemaat—baik melalui subsidi pendidikan, layanan kesehatan, atau pengembangan infrastruktur komunitas—dapat memitigasi konsepsi negatif terhadap “bisnis gereja”. Pada akhirnya, keberhasilan pengelolaan Guest House dan pelayanan HKBP distrik VII Samosir dalam paradigma kewirausahaan akan sangat bergantung pada kemampuannya mengharmonisasikan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Guest House yang idealnya menjadi manifestasi konkret dari misi holistik gereja, tidak hanya menjawab kebutuhan material, tetapi juga memperkaya kehidupan rohani jemaat melalui perjumpaan dengan sesama dan ciptaan Allah dalam spektrum yang lebih luas.

### **1.1.3. Melihat Kekuatan dan Kelemahan Guest House HKBP Distrik VII Samosir**

Mengacu pada pemikiran Darwin Lumbantobing dalam "HKBP Do HKBP – HKBP Is HKBP", terdapat imperatif teologis bagi gereja untuk memanifestasikan misi Kristus yang inkarnasional dan altruistik. Gereja dipanggil untuk menjadi saluran berkat, yang diwujudkan melalui tindakan konkret pelayanan bagi anggota jemaat serta masyarakat luas.<sup>9</sup> Prinsip ini menjadi kekuatan fundamental yang mendasari inisiatif kewirausahaan HKBP distrik VII Samosir, termasuk pendirian dan pengelolaan Guest House. Kesadaran akan realitas sosio-ekonomi jemaat yang ditandai dengan rendahnya pendapatan, memicu respons visioner dari pimpinan gereja (Praeses) untuk mengembangkan potensi lokal melalui kewirausahaan. Pendekatan ini mencerminkan pergeseran paradigmatis dari eklesiosentrisme yang sempit menuju holistisitas pelayanan, di mana gereja tidak

---

<sup>9</sup> Darwin Lumbantobing, *Hkbp Do Hkbp Hkbp Is Hkbp: Penggalan Teologis Dalam Sejarah, Tradisi, Dan Dogma Hkbp* (2017: Bpk Gunung Mulia, N.D.), 49.

hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam mengatasi problematika ekonomi warga jemaat. Kekuatan visi ini terletak pada integritasnya, yang memadukan spiritualitas dengan pemberdayaan ekonomi.

Dari perspektif manajerial, lokasi strategis Guest House yang berada di kawasan pariwisata Danau Toba menjadi kekuatan yang signifikan bagi peningkatan perekonomian di wilayah tersebut. Posisi ini memberikan akses kepada wisatawan domestik dan internasional yang berkelanjutan. Ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh Guest House memiliki variasi tipe kamar (tipe a, b, dan c) dengan kapasitas serta fasilitas yang beragam. Guest House menunjukkan telah menerapkan fleksibilitas dalam mengakomodasi kebutuhan tamu yang berbeda-beda. Keberadaan aula serbaguna dengan kapasitas 150 orang juga menjadi nilai tambah, membuka peluang diversifikasi pendapatan melalui penyewaan untuk berbagai acara. Integrasi Guest House dengan fasilitas pendukung seperti *Coffee Shop* dan galeri produk lokal mencerminkan pendekatan pengelolaan yang holistik. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman tamu, tetapi juga membuka kanal pemasaran bagi produk jemaat dan masyarakat lokal. Secara tidak langsung, ini menjadi kekuatan dalam mewujudkan kewirausahaan yang berdampak luas.

Keterlibatan warga jemaat dalam operasionalisasi Guest House merupakan manifestasi dari pemberdayaan komunitas. Hal itu menjadi kekuatan distingtif, karena selain menciptakan lapangan kerja, juga membangun rasa kepemilikan jemaat terhadap aset gereja. Namun, aspek ini sekaligus dapat menjadi kelemahan jika tidak dikelola dengan baik. Keterbatasan skill dan pengalaman jemaat dalam industri hospitalitas berpotensi mempengaruhi kualitas layanan. Meskipun Guest House didesain sebagai instrumen kewirausahaan dengan nilai-nilai Kristiani, konsepsi sebagian jemaat yang masih melihatnya sebagai "bisnis gereja" menjadi kelemahan yang perlu diatasi. Proses internalisasi konsep kewirausahaan yang sudah berlangsung lama sejak 1998 mengindikasikan adanya resistensi kultural yang signifikan. Hal ini dapat berdampak pada tingkat partisipasi dan dukungan jemaat terhadap pengembangan Guest House.

Kepemilikan Guest House oleh institusi gereja (HKBP Distrik VII Samosir) memberikan legitimasi dan stabilitas. Namun, ini juga dapat menjadi kelemahan jika terjadi tumpang tindih antara manajemen gereja dan manajemen bisnis. Potensi antara konflik kepentingan dan birokratisasi yang berlebihan dalam mengambil keputusan merupakan risiko yang perlu dimitigasi. Pengembangan bertahap melalui unit usaha Guest House menunjukkan upaya diversifikasi yang dapat memperkuat

ketahanan inisiatif ekonomi.<sup>10</sup> Namun, kelemahan dapat muncul jika tidak ada sinergi yang jelas antar unit usaha, atau jika fokus terlalu menyebar sehingga mengurangi efisiensi pengelolaan. Kekuatan potensial Guest House terletak pada integrasinya dengan program diakonia gereja. Namun, jika integrasi ini tidak terencana dan terlaksana dengan baik, Guest House berisiko hanya menjadi entitas bisnis terpisah yang kehilangan relevansi dengan misi gereja.

Pengelolaan Guest House HKBP Distrik VII Samosir memiliki kekuatan pada visi teologisnya yang holistik, lokasi strategis, fasilitas yang beragam, dan potensi pemberdayaan warga jemaat. Kelemahannya terletak pada konsepsi jemaat yang belum sepenuhnya positif, kendala manajerial akibat dualisme institusi gereja-bisnis, serta tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia. Optimalisasi kekuatan dan mitigasi kelemahan ini akan menentukan sejauh mana Guest House dapat menjadi manifestasi aktif dari kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, serta kehadirannya yang mewujudkan transformatif gereja di tengah pergumulan ekonomi jemaat dan masyarakat Samosir.

Kekuatan signifikan dalam pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir terletak pada kepemimpinan visioner yang diinisiasi oleh Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th, MA selaku Praeses di wilayah kabupaten Samosir. Publikasi terbuka mengenai program-program kewirausahaan mencerminkan adanya komitmen terhadap akuntabilitas dan upaya membangun kepercayaan publik. Transparansi ini berpotensi sebagai katalis dalam mengubah konsepsi warga jemaat, dari skeptisisme menjadi dukungan. Namun, personifikasi visi pada figur tunggal juga dapat menjadi kelemahan. Ketergantungan yang berlebihan pada satu pemimpin juga berisiko bagi keberlanjutan program yang telah direncanakan jika terjadi pergantian kepemimpinan. Oleh karena itu, institusionalisasi visi kewirausahaan ke dalam struktur organisasi HKBP distrik VII Samosir menjadi imperatif. Meskipun Guest House belum sepenuhnya ditopang oleh partisipasi optimal jemaat—yang merupakan kelemahan—namun keberadaannya telah mentransformasi peran gereja daripada hanya sekadar penyampaian khotbah terhadap cara melakukan pemberdayaan ekonomi yang benar. Walaupun itu merupakan kekuatan konseptual yang signifikan yang dapat dilakukan gereja secara langsung. Kehadiran Guest House dapat menjadi manifestasi fisik dari teologi yang membumi, yang memperlihatkan bahwa gereja tidak abai terhadap pergumulan ekonomi anggota jemaatnya.

---

<sup>10</sup> Rein Justin Gultom, "Ajakan Mengembangkan Seksi Diakonia Gereja: Untuk Lebih Maksimal Melayani," 2022, 31–34.

Tantangannya terletak pada optimalisasi dan pengorganisasian potensi jemaat. Kelemahan ini bisa diatasi dengan program peningkatan kapasitas yang terstruktur, meliputi mengadakan pelatihan yang terampil atas teknik hospitalitas, manajemen, hingga pembentukan etos kerja yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Kekuatan Guest House juga terletak pada relevansinya dengan konteks pariwisata Samosir. Tingginya akomodasi wisatawan membuka peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Lebih dari itu, Guest House berpotensi menjadi etalase bagi kekayaan budaya dan produk lokal jemaat HKBP distrik VII Samosir. Namun, tanpa pengembangan ciri khas yang memiliki kontras berbeda, Guest House berisiko tenggelam di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat. Kelemahan ini perlu diatasi dengan dapat mengembangkan keunikannya tersendiri yang mengintegrasikan kearifan lokal, keterampilan jemaat, dan keramahtamahan khas Batak Toba.

Urgensi untuk memberikan pandangan teologis dalam pengelolaan Guest House menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas religius di tengah aktivitas ekonomi. Ini merupakan kekuatan potensial yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi diferensiasi dari Guest House konvensional lainnya. Tantangannya adalah merumuskan dan mengimplementasikan teologi hospitalitas yang tidak hanya retorik, tetapi operasional. Bagaimana nilai-nilai iman diterjemahkan ke dalam standar pelayanan, desain interiornya, hingga interaksi dengan tamu menjadi pekerjaan yang sepenuhnya dapat terwujud. Ini merupakan kelemahan yang perlu diatasi agar nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan benar-benar dirasakan, bukan hanya oleh anggota jemaat tetapi juga oleh setiap tamu yang menginap. Persistensi asumsi bahwa kewirausahaan hanyalah bisnis yang menguntungkan perorangan merupakan kelemahan serius. Ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai esensi kewirausahaan belum mencapai sasaran secara optimal. Dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mendemonstrasikan bahwa keuntungan Guest House adalah untuk kesejahteraan kolektif yang universal antara gereja dan anggota jemaat.

Di sisi lain, keberadaan pandangan kritis ini juga bisa dipandang sebagai kekuatan, karena mencerminkan adanya mekanisme yang menyeimbangkan pemahaman dari jemaat. Tantangan bagi pengelola Guest House adalah menjadikan kritik ini sebagai masukan konstruktif untuk perbaikan yang berkelanjutan. Pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir memiliki kekuatan pada visi kepemimpinan yang transparan, relevansi dengan konteks pariwisata, serta potensinya sebagai wahana aktualisasi teologi yang transformatif. Kelemahannya terletak pada belum optimalnya partisipasi dan pemberdayaan jemaat, kurangnya diferensiasi produk, serta masih dominannya

konsepsi negatif terhadap kewirausahaan di kalangan jemaat. Untuk mengoptimalkan kekuatan dan meminimalisasi kelemahan, diperlukan strategi penguatan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, inovasi produk berbasis kearifan lokal, serta seminar-seminar untuk mengedukasi hakikat kewirausahaan Kristiani. Dengan demikian, Guest House dapat sungguh-sungguh menjadi instrumen yang menghadirkan Tuhan, kesejahteraan holistik bagi jemaat dan masyarakat kabupaten Samosir.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas dalam tulisan ini, rumusan masalah yang akan dijawab dengan menggunakan teori Paul Stevens tentang panggilan, meningkatkan pekerjaan, pengembangan dan Jesus *entrepreneurship* dijelaskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

**Pertama**, membangun landasan teologis yang kuat atas dasar konsep nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan melalui pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir sebagai perwujudan panggilan dalam melayani warga jemaat secara holistik. Landasan teologis ini diperlukan untuk mengatasi kesenjangan antara teologi, bisnis dan kewirausahaan yang selama ini dianggap terpisah oleh sebagian anggota jemaat. Dengan demikian, pengelolaan Guest House dapat diterima sebagai bagian dari pelayanan HKBP distrik VII Samosir yang selaras dengan panggilan Kristiani untuk menghadirkan Tuhan dalam kesejahteraan.

**Kedua**, meningkatkan pekerjaan melalui nilai-nilai Kristiani dan ekonomi dalam pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir, sehingga upaya pemberdayaan jemaat dapat dilakukan secara komprehensif. Meningkatkan pekerjaan ini penting untuk mengatasi cara pandang sebagian anggota jemaat yang masih melihat Guest House sebagai “bisnis gereja” semata, serta untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi tidak mengesampingkan nilai-nilai Kristiani dan pelayanan gereja. Integrasi yang seimbang antara nilai-nilai Kekristenan, sosial dan ekonomi dalam pengelolaan Guest House diperlukan untuk mewujudkan misi Allah yang utuh.

**Ketiga**, mengoptimalkan pengembangan anggota jemaat melalui partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir, serta menjadikan Guest House sebagai salah satu media untuk mengaktualisasikan secara konkret nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan. Pengembangan ini penting untuk membangun rasa kepemilikan anggota jemaat terhadap Guest House, sekaligus meningkatkan pemahaman dan pengalaman iman mereka melalui keterlibatan

langsung dalam aktivitas kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Guest House dapat menjadi *role model* bagi anggota jemaat dalam mempraktikkan teologi transformatif yang membumi.

**Keempat**, dari keempat unsur diatas tersebut mengerucut pada pembicaraan tentang Jesus *entrepreneurship* yang merujuk pada cara pelayanan Jesus yang bersifat mempersatukan, restoratif, dan kuratif. Melalui hal ini sebagai evaluasi bagi kewirausahaan yang telah dijalankan oleh HKBP melalui Guest Housenya apakah sudah menghidupi kewirausahaannya sesuai dengan konsep Jesus *entrepreneurship*.

Oleh karena itu, isu sentral yang muncul adalah kesenjangan persepsi antara konsep kewirausahaan yang diusung HKBP distrik VII Samosir melalui pendirian Guest House dengan pemahaman tradisional sebagian anggota jemaat yang memisahkan antara teologi, bisnis, dan kewirausahaan. Kesenjangan ini mengakibatkan resistensi dari sebagian anggota jemaat terhadap inisiatif Guest House, yang dipandang semata-mata sebagai aktivitas bisnis gereja yang berorientasi pada profit. Padahal, Guest House merupakan manifestasi visi gereja untuk memberikan pelayanan holistik yang tidak hanya menjawab kebutuhan spiritual, tetapi juga sosial-ekonomi anggota jemaat dan masyarakat Samosir.

Dalam mengatasi kesenjangan pemahaman tersebut, kerangka teori yang akan dibahas selanjutnya menjawab bagaimana membangun landasan teologis yang kuat atas konsep nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan melalui pengelolaan Guest House sebagai perwujudan-Nya. Landasan ini penting agar Guest House HKBP distrik VII Samosir diterima sebagai bagian dari pelayanan yang sejalan dengan panggilan Kristiani untuk menghadirkan kesejahteraan holistik. Selanjutnya, diperlukan upaya mencapai peningkatan pekerjaan dalam pengelolaan Guest House, serta mengoptimalkan pengembangan anggota jemaat melalui partisipasi aktif mereka, dan meneladani konsep kewirausahaan Jesus. Dengan demikian, Guest House HKBP distrik VII Samosir dapat menjadi teladan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan, serta mewujudkan misi gereja yang utuh dan komprehensif dalam melayani anggota jemaat.

### **1.3. Kerangka Teori**

Dalam penulisan tesis ini, penulis memilih topik yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, yaitu mengenai bagaimana memandang nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan dari perspektif R. Paul Stevens tentang "*God's Business: Memaknai Bisnis Secara*

Kristiani" yang menawarkan sudut pandang yang berbeda untuk dikaji lebih mendalam. Selama ini, terdapat kecenderungan untuk memisahkan antara dunia bisnis dengan nilai-nilai Kristiani. Namun, Stevens berupaya untuk merekonsiliasikan keduanya dengan memetakan landasan teologis bagi praktik berbisnis dalam kerangka iman Kristiani. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi gagasan-gagasan Stevens yang berusaha menghubungkan dunia bisnis dengan nilai-nilai Kristian. Nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan yang hendak dibangun oleh penulis dari pandangan Stevens yaitu Panggilan, Meningkatkan Pekerjaan, Pengembangan, dan Jesus Entrepreneurship. Ini merupakan upaya untuk memberikan perspektif baru dalam memandang kewirausahaan yang tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai panggilan Allah untuk berpartisipasi dalam karya-Nya di dunia, dan memperluas Kerajaan-Nya. Dengan demikian, nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan bukan sekadar usaha manusiawi, tetapi mewujudkan nilai-nilai Kristiani, maka tidak akan sia-sia dan menjadi bagian dari panggilan yang lebih signifikan bagi pengembangan teologi.

Dalam tesis ini, penulis akan mengkaji konsep Stevens tentang panggilan dalam konteks cara berbisnis yang bisa dibawa kedalam cara berwirausaha secara Kristiani, evolusi pandangan terhadap bisnis yang berkaitan bagi peningkatan pekerjaan, pengembangan, serta bagaimana menyatukan kreativitas, panggilan, dan iman Kristen. Kajian ini penting untuk memetakan landasan teologis bagi praktik berwirausaha yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang terpisah dari kehidupan, tetapi justru menjadi sarana untuk mengekspresikan iman di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tesis ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang bagaimana menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan secara utuh. Dengan menempatkan nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan pada kerangka teologis yang lebih luas, diharapkan dapat menginspirasi para pelaku wirausaha untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial semata, tetapi juga memberikan makna dan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan sekitar melalui karya-karya yang telah dihasilkan.

Begitu juga dengan pembahasan kultur Batak yang memberikan fondasi kuat dan resonansi mendalam terhadap pemikiran-pemikiran masyarakat Batak Toba di kabupaten Samosir. Dengan konsep *Dalihan Na Tolu* sebagai sumber kehidupan dan kebijaksanaan dalam kosmologi Batak yang

ada dalam diakonia HKBP di mana wirausahawan berperan sebagai "imam-imam penciptaan".<sup>11</sup> Sistem *Dalihan Na Tolu* dengan prinsip *marsiadapari* dalam budaya Batak merefleksikan penekanan pada keseimbangan antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial dalam berwirausaha. Pemahaman Batak tentang pemberdayaan yang bersumber dari *Debata* (Allah) diwujudkan melalui ritual adat. Sama halnya dengan gagasan Stevens tentang nilai-nilai Kristiani dalam bisnisnya sebagai sarana melayani sesama dan berkontribusi bagi kesejahteraan bersama. Keteladanan *Debata* dalam kultur Batak, yang mendorong kerja keras, kebijaksanaan, dan keseimbangan dalam mengejar *Hamoraon* (kekayaan), *Hasangapon* (kehormatan), dan *Hagabeon* (keturunan), sejalan dengan ajakan Stevens menuju nilai-nilai Kristiani dalam bisnis yang mengikuti Jesus sebagai teladan dalam mengembangkan kewirausahaan-Nya. Integrasi nilai-nilai budaya Batak dengan nilai-nilai Kristiani yang diusung Stevens menciptakan paradigma yang memadukan etos kerja keras, kreativitas, tanggung jawab sosial, dan berorientasi pada nilai-nilai transenden. Sehingga memberikan landasan kuat bagi pengembangan model kewirausahaan yang tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi, tetapi juga berkeadilan sosial dan berakar pada nilai-nilai Kristiani.

#### 1.4. Pertanyaan Penelitian

Dalam pengerjaan tesis ini ada tiga pertanyaan yang ingin penulis coba jawab yaitu:

1. Sumber-sumber doktriner dan kultural apakah yang menjadi landasan bagi pemahaman tentang kewirausahaan di Guest House?
2. Bagaimanakah nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan dipahami oleh pengelolaan Guest House tersebut?
3. Apa saja implikasi dari pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan pada praktik layanan sehari-hari Guest House tersebut?

#### 1.5. Judul Penelitian

Judul penelitian ini adalah:

**“Pemahaman Terhadap Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pengelolaan Kewirausahaan Di Guest House HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN Distrik VII Samosir”**

#### 1.6. Tujuan Penelitian

---

<sup>11</sup> Rajiman Andrianus Sirait And Timotius Sukarna, “Tinjauan Teologis Panggilan Debata Terhadap Iman Kristen Dalam Masyarakat Batak Toba,” *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 3, No. 1 (March 19, 2024): 94–107.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam tentang nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan pada konteks pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir. Dengan menggali pemahaman teologis, sumber-sumber doktriner, dan dimensi kultural yang melandasi konsepsi pelaksanaan dari nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan, serta menelaah implikasinya terhadap praktik layanan sehari-hari. Penelitian ini berupaya mengungkapkan dinamika interaksi antara nilai-nilai Kristiani, sosial, dan ekonomi dalam upaya HKBP distrik VII Samosir menghadirkan transformasi holistik bagi anggota jemaat dan masyarakat. Dengan demikian, eksplorasi konsepsi tentang nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan terhadap pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir menjadi pintu masuk untuk memahami lebih dalam bagaimana iman diaktualisasikan dalam tindakan nyata, serta bagaimana HKBP distrik VII Samosir menjadi *pioneer* perubahan yang efektif dan relevan di tengah kompleksitas persoalan ekonomi anggota jemaatnya dan masyarakat sekitarnya.

### **1.7. Metodologi Penelitian**

Berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan pada pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir terkait penyelenggaraan kewirausahaan sebagai wujud kesadaran dan solidaritas terhadap perekonomian jemaat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji berbagai kemungkinan dan peluang bagi keberlanjutan Guest House HKBP distrik VII Samosir dalam upaya pemberdayaan anggota jemaat. Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara. Bertujuan menggali tentang nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan pada Guest House HKBP distrik VII Samosir. Hasil penelitian ini akan didialogkan dengan teori R. Paul Stevens dan diakonia HKBP.

Pendekatan yang akan digunakan yakni *Workplace Spirituality* sebagai lanskap budaya Batak yang menegosiasikan refleksi etis dari sumber daya teologi dan isu-isu kewirausahaan yang dibahas dalam wacana publik multidisiplin. Sebagai peneliti dari luar tempat penelitian, observasi akan dilakukan semaksimal mungkin untuk menggali pemahaman kultural tentang nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan menurut pihak-pihak yang mengelola Guest House seperti praeses, pendeta wilayah, penatua, pengelola dan anggota jemaat setempat. Informan dari unsur pendeta wilayah akan dilibatkan dengan mempertimbangkan kewenangannya terkait pendirian Guest House HKBP distrik

VII Samosir. Observasi yang dilakukan bukan sekedar pengamatan, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di Guest House HKBP Distrik VII Samosir.

Peneliti juga akan terbuka terhadap dogma, definisi, ketakutan, dan keinginan yang dibawa ke dalam penelitian serta mengidentifikasi bagaimana hal tersebut membentuk pertanyaan penelitian, metodologis, dan representasi. Peneliti akan mengeksplorasi pengalaman individu dari orang-orang yang bekerja di Guest House atau anggota jemaat dengan pemahaman terhadap nilai-nilai Kristiani yang dijalankan. Peneliti juga akan berupaya sedekat mungkin dengan dunia kehidupan yang diteliti, namun tetap menjaga jarak agar dapat melihat kekhasan dan kebiasaan yang selama ini dipahami, serta mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dimaksudkan.

Penulis juga mencoba mengetahui pandangan setiap partisipan dalam menjelaskan hal tersebut sebagai bentuk bahwa anggota jemaat hidup sesuai dengan keyakinan akan kehadiran nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang budaya atau fenomena budaya yang sulit dilihat atau diungkapkan, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai Kristiani dari perspektif kultur Batak. Sehingga, penelitian ini bertujuan mengobservasi nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan di Guest House HKBP distrik VII Samosir, serta mengetahui pandangan partisipan terkait keyakinan nilai-nilai kewirausahaan secara Kristiani.

### **1.8. Rencana Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai apa yang ingin dilakukan, maka sistematika yang akan dibuat oleh penulis sebagai berikut:

#### **BAB I** Pendahuluan

Pada bab pertama ini berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dari permasalahan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, penjelasan tentang judul tesis, metodologi penelitian, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Diakonia HKBP dan Kultur Batak Toba dalam Pengelolaan Guest House HKBP distrik VII Samosir.

Bagian bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai partisipasi anggota jemaat dan pelayan dalam pengelolaan Guest House sebagai bentuk nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan yang mengembangkan perekonomian anggota jemaat dan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian ini

diperoleh melalui wawancara dengan metode kualitatif yang melibatkan orang-orang yang aktif di dalamnya. Penelitian ini juga mengungkapkan faktor-faktor keresahan dan kesulitan dalam memahami nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan pada Guest House HKBP distrik VII Samosir, melalui sikap etis yang dipegang dalam pelayanan Guest House yang dapat memajukan perekonomian jemaat dan masyarakat sekitar. Bab ini merupakan ruang bagi penulis untuk melihat lebih mendalam fenomena penerimaan Guest House HKBP distrik VII Samosir, serta respon sosial dari sudut pandang teologis melalui kewirausahaan yang dikembangkan.

### **BAB III** Nilai-Nilai Kristiani Dalam Bisnis Menurut R. Paul Stevens

Pada bab ini menguraikan tentang kajian dari Paul Stevens yaitu *God's Business: Memaknai Bisnis Secara Kristiani* yang berfokus pada Panggilan, Meningkatkan Pekerjaan, Pengembangan, dan Jesus Entrepreneur. Lalu teori tersebut didialogkan dengan diakonia HKBP dan hasil penelitian yang penulis telah lakukan.

### **BAB IV** Pandangan-pandangan Teologis Yang Mempengaruhi Pengelolaan Guest House HKBP Distrik VII Samosir

Pada bagian ini menjelaskan analisis berupa interaksi di mana teori Paul Stevens dan diakonia HKBP serta kultur Batak untuk memeriksa kembali kesesuaian pengelolaan Guest House HKBP Distrik VII Samosir dalam menghadapi sentimen konsepsi yang dipegang sebagian anggota jemaat terhadap Guest House tersebut.

### **BAB V** Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir dan menjadi penutup yang berisi tentang kesimpulan serta bentuk kontribusi yang diberikan oleh peneliti dalam diskursus teologi dan nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan baik ditengah-tengah anggota jemaat dan masyarakat sekitarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Gereja dalam dunia ini harus mampu berkontribusi di berbagai bidang, termasuk kewirausahaan, dalam rangka mewujudkan penatalayanan Allah melalui pekerjaan yang memperhatikan perekonomian dan orang-orang miskin. Gereja HKBP dalam misi pelayanannya berusaha untuk membawa kontribusi yang baik bagi masyarakat, baik di ruang privat maupun di ruang publik, yang dapat dilihat dari rumusan Pengakuan Iman HKBP (PI HKBP). Salah satu pembahasan PI HKBP adalah bagaimana seharusnya orang Kristen (warga jemaat HKBP) berpandangan dan berpartisipasi dalam memajukan perekonomian di daerah. Untuk memeriksa pandangan kewirausahaan warga jemaat berdasarkan PI HKBP, maka penulis mengajukan tiga pertanyaan penelitian yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

(1) Sumber-sumber doktriner dan kultural apakah yang menjadi landasan bagi pemahaman itu?

Sumber-sumber doktriner dan kultural yang ditemukan oleh penulis yang dipakai dalam landasan pemahaman tersebut adalah dokumen-dokumen HKBP seperti buku-buku Diakonia HKBP, Agenda HKBP, Konfesi HKBP, Aturan dan Peraturan HKBP, dan buku rencana strategis HKBP. Penggunaan sumber-sumber doktriner dan kultural ini digunakan oleh HKBP distrik VII Samosir secara konsisten agar terikat pada landasan pemahaman awalnya yang secara universal menentukan pelayanannya untuk mengembangkan kewirausahaan melalui Guest House. Walaupun dalam pelayanannya sehari-hari baik pengelola maupun anggota yang bekerja di Guest House belum bisa menerapkannya secara penuh karena masih memiliki tanggung jawab pada kehidupan keluarganya sendiri, hal ini terlihat dari respon ketua pengelola Guest House. Dengan demikian melalui sumber-sumber doktriner dan kultural ini ingin diwujudkan sebuah pembaharuan secara profesional yang membidangi bidang diakonia HKBP salah satunya melalui Guest House HKBP distrik VII Samosir. Begitu juga penggunaan konsep *Dalihan Na Tolu* melalui kultur Batak yang mempengaruhi sumber-sumber doktriner HKBP dalam mengembangkan diakonianya. Keduanya terikat satu sama lain karena memiliki faktor komunitas dan solidaritas dalam penggunaannya.

(2) Bagaimanakah nilai-nilai teologi kewirausahaan Kristen dipahami dalam pengelolaan Guest House tersebut?

Nilai-nilai teologi kewirausahaan Kristen yang dipahami dalam pengelolaan Guest House bahwa pada hakekatnya tertuju pada Allah yang memberikan kasih karuniannya kepada manusia

untuk melanjutkan pekerjaan-Nya di dunia ini. Pemimpin distrik, ketua pengelola Guest House, dan anggota yang mengelola memaknai pelayanannya dari sumber-sumber doktriner HKBP bahwa seharusnya lebih serius untuk memperlengkapi pelayanannya dalam menerima para tamu Guest House. Nilai-nilai seperti bertanggungjawab dalam pelayanan, memaknai komunitas, serta memantapkan keprofesionalannya di bidang Guest House mengembangkan diakonia HKBP akan lebih menghasilkan tingkat dukungan oleh para anggota jemaat serta menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi HKBP distrik VII Samosir dan anggota jemaat disekitarnya. Pemahaman yang lebih mengutamakan hasil pendapatan daripada kualitas pelayanan telah dihayati akan diperbaiki ke depannya sehingga beberapa anggota jemaat yang memiliki komentar atau protes terhadap hal tersebut dapat menerima Guest House. Serta pendapatan Guest House yang dipergunakan saat ini tertuju pada pelayanan secara universal HKBP bukan pada HKBP distrik VII Samosir saja. Hal ini tentu harus lebih dimaknai apakah perlu untuk melanjutkannya atau lebih memperhatikan HKBP distrik VII Samosir sebagai pionir bagi distrik-distrik HKBP yang lainnya memperlengkapi pengembangan diakonianya.

(3) Apa saja implikasi dari pemahaman tentang nilai-nilai teologi kewirausahaan Kristen tersebut dalam praktik layanan sehari-hari Guest House tersebut?

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan terhadap indikator panggilan sering bertentangan dengan pandangan warga masyarakat yang memisahkan aktivitas sekuler dari kehidupan gereja. Sama halnya dengan masyarakat yang masih terjebak dalam pola pikir individualis dan materialis, yang berpotensi menciptakan ketegangan serta persaingan tidak sehat antar warga jemaat yang seharusnya saling mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dan hal ini penting bagi pengelolaan Guest House untuk mengedukasi warga jemaat tentang pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial terkhusus aspek kewirausahaan. Warga jemaat dan pengelola perlu memahami bahwa kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani tidak sekadar berfokus pada keuntungan, melainkan pada pelayanan, solidaritas, dan keteladanan Yesus *Entrepreneurship*. Dengan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kewirausahaan dapat membawa dampak positif bagi komunitas dan sekaligus mengatasi tantangan dalam pemikiran tradisional warga masyarakat Batak.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Gereja**

Melalui penyusunan tesis ini, penulis mengajukan saran pertama bagi gereja sebagai lembaga keagamaan. HKBP merupakan gereja yang memiliki ajaran-ajaran transformatif bagi kehidupan warga jemaat, termasuk partisipasi di ruang publik sebagaimana terkandung dalam PI HKBP. Pengajaran tentang partisipasi kepada jemaat dan masyarakat perlu diperhatikan dalam kurikulum-kurikulum gereja, baik melalui khotbah maupun pengajaran lainnya. Hal ini bertujuan agar pemahaman kewirausahaan warga jemaat menjadi lebih tajam dan dapat memposisikan diri sebagai masyarakat yang peduli terhadap kondisi orang lain serta pelestarian alam ciptaan. Dalam konteks kewirausahaan, gereja tidak perlu bersikap persuasif. Sebaliknya, gereja perlu memperjuangkan keberpihakan pada nilai-nilai kemanusiaan melalui partisipasi kewirausahaannya.

### **5.2.2. Bagi Warga Jemaat dan Masyarakat**

Saran selanjutnya, penulis berfokus pada warga jemaat HKBP dan masyarakat, khususnya di kabupaten Samosir, termasuk warga jemaat yang hidup berdampingan dalam keberagaman. Sebagai warga masyarakat, mereka perlu mengembangkan kesadaran terhadap perbedaan dan memaknainya sebagai kekhasan, bukan sebagai sekat pemisah dalam upaya meningkatkan perekonomian. Nilai-nilai budaya Batak Toba yang bersifat menyatukan penting untuk kembali ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat, baik generasi muda maupun tua. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga persatuan dan tali kekeluargaan yang sudah terbangun selama ini. Oleh karena itu, ke depannya ditemui bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten Samosir bisa berkembang dengan pesat, serta menjadi landasan bagi gereja-gereja yang lainnya untuk mengembangkan perekonomiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. "Indikator Kemiskinan Kabupaten Samosir Maret 2022." *Berita Resmi Statistik*, 2022. Accessed December 28, 2022  
<https://Samosirkab.Bps.Go.Id/Pressrelease/2022/12/28/155/Indikator-Kemiskinan-Kabupaten-Samosir-Maret-2022.Html>.
- . "Persentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen." *Berita Resmi Statistik*, 2022. Accessed January 16, 2023.  
<https://Www.Bps.Go.Id/Pressrelease/2023/01/16/2015/Persentase-Penduduk-Miskin-September-2022-Naik-Menjadi-9-57-Persen.Html>.
- Banawiratma, J.B. *Teologi Publik Dan Ketidakadilan: Pembebasan Holistik Bagi Dan Bersama Para Korban*. 1st Ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.
- Banks, Robert J., And R. Paul Stevens. *The Marketplace Ministry Handbook: A Manual For Work, Money And Business*. Vancouver: Regent College Pub., 2005.
- Butar-Butar, Grecetinovitria Merliana. "Strategi Misi Pedesaan Yang Relevan Dan Alkitabiah Di Kabupaten Toba Samosir." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* (2020).
- Casson, Mark. *The Entrepreneur: An Economic Theory*. Second Edition. Cheltenham, UK Northampton, MA: Edward Elgar, 2003.
- Goossen, Richard J. *Entrepreneurial Leadership: Finding Your Calling, Making A Difference*. Downers Grove, IL: Intervarsity Press, 2013.
- Gultom, Rein Justin. "Ajakan Mengembangkan Seksi Diakonia Gereja: Untuk Lebih Maksimal Melayani," 2022.
- . "Diakonia Dan Pengembangan Unit Usaha Ditengah Pariwisata: Upaya Memperkuat Keuangan Sentralisasi," 2023.
- . "Notulen Dan Keputusan Sinode HKBP Distrik VII Samosir," 2023.
- Harahap, Iskandar. "Implikasi Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu: Studi Pada Keluarga Urban Muslim Batak Angola Di Yogyakarta." *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agam* (2016).
- Hotden Leonardo Nainggolan, Albina Ginting, Sarma Insani Bakkara, Yanto Raya Tampubolon, And Susana Tabah Trina. "Pendapatan Dan Tingkat Kemiskinan Petani Di Kawasan Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara." *JURNAL TRITON* 14, No. 1 (June 16, 2023): 127–140.

- Hutauruk, Jubil Raplan. *Lahir, Berakar Dan Bertumbuh Di Dalam Kristus: Sejarah 150 Tahun Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) 7 Oktober 1861 - 7 Oktober 2011*. Pertama. Pearaja Tarutung: Kantor Pusat HKBP, 2011.
- Kawira, Jack. "Nommensen's Dialogical Approach: The Appropriation Of The Biblical Concept Of 'Love Your God And Love Your Neighbors' In Batak Toba Communities." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 5, No. 1 (April 16, 2018): 117–135.
- Kristian, Anugrah. "Teologi Kewirausahaan Gereja Kristen Jawa Dan Korelasinya Terhadap Tumbuhnya Minat Serta Etos Kewirausahaan Dalam Jemaat Gereja Kristen Jawa." Universitas Kristen Duta Wacana, 2017.
- Lumbantobing, Andar. *Percikan Pemikiran Dr. Andar Lumbantobing: Ula Ula Na Matolpang Perkakas Yang Retak*. Keluarga Dr. Andar Lumbantobing, 2017.
- Lumbantobing, Darwin. *HKBP DO HKBP HKBP IS HKBP: Penggalian Teologis Dalam Sejarah, Tradisi, Dan Dogma HKBP*. 2017: BPK Gunung Mulia, N.D.
- . "Rencana Strategik Huria Kristen Batak Protestan: Renstra HKBP 2016-2020." Kantor Pusat HKBP, 2016.
- . *Reposisi Pekabaran Injil: Bagaimana Menyanyikan Nyanyian Tuhan Di Negara Asing? (Mazmur 137:4)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- . *Tumbuh Lokal, Berbuah Universal: Revitalisasi Program Pelayanan HKBP Pasca 100 Tahun Dr. Inger Ludwig Nommensen*. Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Nababan, Soritua Albert Ernst. *Selagi Masih Siang: Catatan Perjalanan Pdt. Dr. S.A.E. Nababan*. Cetakan Ke-2. Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Pollatu, Jola. "Christian Entrepreneurship." Universitas Kristen Satya Wacana, 2013.
- Rajiman Andrianus Sirait And Timotius Sukarna. "Tinjauan Teologis Panggilan Debata Terhadap Iman Kristen Dalam Masyarakat Batak Toba." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 3, No. 1 (March 19, 2024): 94–107.
- Richards, Robert R. *God And Business: Christianity's Case For Capitalism*. Fairfax, VA: Xulon Press, 2002.
- Riyanto, Armada. *Menjadi-Mencintai: Berfilsafat-Teologis Sehari-Hari*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Rundle, Steve, And Tom A. Steffen. *Great Commission Companies: The Emerging Role Of*

- Business In Missions*. Rev. And Exp. 2nd Ed. Downers Grove, Ill: IVP Books, 2011.
- Sari, Yulistira, Besse Friska Marina, And Ahmad Mukhtar. "Analisis Sinergis Antara Perencanaan Manajemen Strategik Dan Kepuasan Kerja Dalam Mengoptimalkan Kinerja Organisasi." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* (2024).
- Schumpeter, J.A. *Business Cycles: A Theoretical, Historical And Statistical Analysis Of The Capitalist Process*. New York, 1939.
- SH, Robert Tarigan. "Pemkab Samosir Apresiasi Launching Badan Usaha HKBP Distrik VII Samosir." *Karosatuklik.Com*, August 22, 2021. Accessed December 2, 2024.  
<https://Karosatuklik.Com/Pemkab-Samosir-Apresiasi-Launching-Badan-Usaha-Hkbp-Distrik-VII-Samosir/>.
- Siahaan, Eden Ramses, And Enig Sonatha Aritonang. *Diakonia Gereja Dan Masyarakat: Buku Kenangan Ketua Diakonia Sosial HKBP Yang Pertama, St, Lucius Siahaan*. Pearaja Tarutung: Percetakan HKBP, N.D.
- Sibuea, Renia. "Laporan Tahunan Guest House 2021," 2023.
- Silaen, Franciska Marcia J. "Sebuah Kajian Eklesiologis-Historis Pargodungan Bagi Pembangunan Jemaat HKBP Yang Transformatif." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* (2021).
- Silvoso, Ed. *Anointed For Business*. Ventura, Calif: Regal, 2002.
- Simanjuntak, Bungaran. *Konflik Status Dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Simanjuntak, Pahala J. *Umat Allah Dalam Konteks Kemajemukan: Merajut Teologi Kontekstual Di Indonesia*. Cetakan Ke-1. Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Sinamo, Jansen, And Eben Ezer Siadari. *Teologi Kerja Modern Dan Etos Kerja Kristiani*. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011.
- Siregar, Nelson. "Partisipasi Gereja Menumbuhkan Ekonomi Memasuki Abad 21." *Immanuel*, 1999.
- Sitanggang, Pintor Marihot. *Fellowship Through Stewardship: Tinjauan Teologis Mengenai Persekutuan Dan Penatalayanan*. Edited By Raulina Siagian, Tumpal Willy Rumapea, Marduga Gultom, And Togu Silalahi. Pematangsiantar: L-SAPA, 2014.
- . *Teologi Martin Luther Dan Misi Kontekstual*. Edited By Jusen Boangmanalu.

- Pematangsiantar: L-SAPA, 2015.
- Stevens, Paul. *God's Business: Memaknai Bisnis Secara Kristiani*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Stevens, R. Paul. *Aging Matters: Finding Your Calling For The Rest Of Your Life*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2016.
- . *Doing God's Business: Meaning And Motivation For The Marketplace*. Grand Rapids, Mich.: William B. Eerdmans Pub. Co., 2006.
- . *The Other Six Days: Vocation, Work, And Ministry In Biblical Perspective*. 1st Ed. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 2000.
- . *Work Matters: Lessons From Scripture*. Grand Rapids, Mich: William B. Eerdmans Pub. Co, 2012.
- Tomatala, Yakob. *Spiritual Entrepreneurship: Anda Juga Bisa Menjadi Entrepreneur Rohani*. Jakarta: YT Foundation, 2010.
- Veen, Made Gunaraksawati Mastra-Ten. *Teologi Kewirausahaan: Konsep Dan Praktik Bisnis Gereja Kristen Protestan Di Bali*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2009.
- Wijaya, Yahya. *Profitability Solidarity Sustainability: Tinjauan Teologi Publik Tentang Kewirausahaan Lestari*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2021.
- Zacharakis, Andrew, Andrew C. Corbett, And William D. Bygrave. *Entrepreneurship*. Fifth Edition. Hoboken, NJ: Wiley, 2020.
- “Agenda HKBP Bahasa Batak Dan Bahasa Indonesia,” N.D.
- Aturan Dohot Peraturan HKBP DUNG Amandemen Paduaho: Tata Dasar Dan Tata Laksana Setelah Amandemen Kedua*. Pearaja Tarutung: Kantor Pusat HKBP, 2016.
- “Blak-Blakan Praeses HKBP Distrik Samosir: Pemberdayaan Sintua & Dana Pensiun Di Hotel Vantas,” N.D. Accessed June 23, 2024. <https://www.Greenberita.Com/2022/04/Blak-Blakan-Praeses-Hkbp-Distrik.Html>.
- “HKBP Distrik VII Samosir.” *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, March 28, 2024. Accessed July 3, 2024. [https://id.Wikipedia.Org/W/Index.Php?Title=HKBP\\_Distrik\\_VII\\_Samosir&Oldid=25483663](https://id.Wikipedia.Org/W/Index.Php?Title=HKBP_Distrik_VII_Samosir&Oldid=25483663).
- Huria Kristen Batak Protestan Panindangion Haporseaon: The Confession Of Faith Of The HKBP*

- Pengakuan Iman HKBP Konfessie 1951 & 1996*. Pematangsiantar: Percetakan HKBP, 2013.
- Tata Dasar Dan Tata Laksana HKBP 2002 Setelah Amandemen Ketiga*. Pematangsiantar: Percetakan HKBP, 2002.
- “Wawancara Dengan Informan Biv. R.S. Ketua Pengelola Guest House HKBP Distrik VII Samosir Pada Kamis 23 Mei 2024, Di Kediaman Ibu Biv. R.S.,” N.D.
- “Wawancara Dengan Informan L.H. Anggota Jemaat HKBP Distrik VII Samosir Pada Senin 27 Mei 2024, Di Lokasi Yang Telah Ditentukan Oleh Praeses HKBP Distrik VII Samosir (Hotel Sopo Toba Samosir).,” N.D.
- “Wawancara Dengan Informan Pdt. K.S. Sekretaris Distrik HKBP Distrik VII Samosir Saat Ini Pada Senin 27 Mei 2024, Di Lokasi Yang Telah Ditentukan Oleh Praeses HKBP Distrik VII Samosir (Hotel Sopo Toba Samosir).,” N.D.
- “Wawancara Dengan Informan Pdt. M.P. Sekretaris HKBP Distrik VII Samosir 2019-2022 Pada Kamis 23 Mei 2024, Di Kediaman M.P.,” N.D.
- “Wawancara Dengan Informan Pdt. R.J.G. Praeses HKBP Distrik VII Samosir Pada Senin 27 Mei 2024, Di Lokasi Yang Telah Ditentukan Oleh Praeses HKBP Distrik VII Samosir (Hotel Sopo Toba Samosir).,” N.D.
- “Wawancara Dengan Informan R.L. Anggota Pengelola Guest House HKBP Distrik VII Samosir Pada Senin 27 Mei 2024, Di Kediaman R.L.,” N.D.
- “Wawancara Dengan Informan R.S. Masyarakat Sekitar Guest House HKBP Distrik VII Samosir Pada Senin 27 Mei 2024, Di Kediaman R.S.,” N.D.
- “Wawancara Dengan Informan S.P. Anggota Pengelola Guest House HKBP Distrik VII Samosir Pada Sabtu 25 Mei 2024, Di Kediaman S.P.,” N.D.
- “Wawancara Dengan Informan St. P.S. Ketua Pembangunan Guest House HKBP Distrik VII Samosir 2019-2022 Pada Sabtu 25 Mei 2024, Di Kediaman St. P.S.,” N.D.